

Fungsi dan Makna *Ulos Pucca* dalam Batak Toba Kajian Semiotika

Intan Putri Siallagan¹, Mery Grace Saragi², Jekmen Sinulingga³

^{1,2,3} Sastra Batak, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: siallaganintan201@gmail.com¹, merysaragi616@gmail.com²,
jekmen@usu.ac.id³

Abstrak

Ulos merupakan kain tradisional yang berasal dari suku Batak. Kain *ulos* memiliki makna simbolis dalam berbagai upacara adat dan ritual, seperti pernikahan dan kematian, serta acara adat penting lainnya. *Ulos Pucca* merupakan salah satu kain khas Batak Toba yang dikerjakan dengan menggunakan tangan dan biasanya dikerjakan oleh perempuan. Artikel ini akan membahas tentang fungsi dan makna *Ulos Pucca* pada Batak Toba dengan menggunakan kajian semiotika oleh Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam artikel ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya fungsi *Ulos Pucca* yang terdiri atas enam yaitu upacara adat dan ritual, simbol status sosial, pemberian hadiah dan pertukaran budaya, perlindungan spiritual, identitas budaya, dan penghormatan kepada leluhur. sedangkan makna dari *ulos pucca* terdiri dari lima yaitu kesuburan dan kehidupan baru, perlindungan, status sosial, kehormatan dan persembahan, warisan budaya.

Kata kunci: *Ulos Pucca, Semiotika, Roland Barthes, Fungsi dan Makna Ulos Pucca*

Abstract

Ulos is a traditional cloth originating from the Batak tribe. *Ulos* fabrics have symbolic meanings in various traditional ceremonies and rituals, such as marriage and death, as well as other important traditional events. *Ulos Pucca* is one of the typical fabrics of the Toba Batak which is done by hand and is usually done by women. This article will discuss the function and meaning of *Ulos Pucca* in the Toba Batak using semiotic studies by Roland Barthes. According to Roland Barthes, semiotics is a field that studies signs and the meanings contained in them. For this reason, a descriptive qualitative approach was used in this article. The results of this study found that there are six functions of *Ulos Pucca*, namely traditional ceremonies and rituals, symbols of social status, gift giving and cultural exchange, spiritual protection, cultural identity, and respect for ancestors. while the meaning of *Ulos Pucca* consists of five namely fertility and new life, protection, social status, honor and offerings, cultural heritage.

Keywords: *Ulos Pucca, Semiotics, Roland Barthes, Function and Meaning of Ulos Pucca.*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis kain ulos yang berasal dari suku Batak Toba di Sumatra Utara, Indonesia, adalah Ulos Pucca. Nama khusus untuk kain ulos tradisional Indonesia adalah "Pucca", yang merujuk pada istilah "ulos". Ulos Pucca merupakan ulos yang paling mahal pada masyarakat Batak Toba (Desiani, 2022). Ciri khas ulos Pucca adalah dominasi warna merah dan motif tradisional Batak Toba. Warna merah pada kain biasanya berasal dari pewarna alami yang dibuat dari akar tumbuhan dan bahan alam lainnya. Motif kain ulos ini juga memiliki makna yang beragam, termasuk perlindungan, kesuburan, dan spiritualitas. Sebagai representasi penting dari warisan budaya Batak Toba, Ulos Pucca memiliki nilai budaya yang tinggi. Kain ulos ini memiliki makna simbolis dalam berbagai upacara adat dan ritual, seperti pernikahan dan kematian, serta acara adat penting lainnya dalam pertemuan resmi nasional maupun internasional. Tergantung pada cara Anda menggunakan Ulos Pucca, itu dapat mengungkapkan status sosial dan kehormatan Anda.

Kain Ulos Pucca ini dibuat dengan tangan, yang memerlukan keterampilan tinggi dan khusus, dan memberikan kesempatan kepada orang untuk menghargai seni dan kerajinan tangan tradisional. Di mana Ulos Pucca memberi pengrajin kesempatan untuk membuat desain yang berbeda dan inovatif. Selain menjadi kain, Ulos Pucca merupakan bagian penting dari warisan budaya Batak Toba yang kaya. Kain ulos ini merupakan simbol identitas dan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Batak Toba, sehingga mereka terus berusaha untuk menjaga dan melestarikannya sebagai bagian penting dari budaya mereka. Di tengah kelebihan dari Ulos Pucca tersebut pasti ada kelemahan dan kekurangan yang dapat dilihat dari biaya produksi yang tinggi dikarenakan kain ulos ini memerlukan bahan alami dan pewarnaan yang mahal, sehingga membuat harga kain ini cenderung tinggi dan mahal. Karena kain ulos ini tidak tahan terhadap cuaca ekstrim, perlu perawatan khusus. Semakin sulit untuk menemukan pengrajin yang mahir dalam teknik tenun tangan tradisional adalah masalah lain dalam pembuatan kain ulos ini. Akibatnya, jumlah produk Ulos Pucca semakin berkurang. Kita tahu bahwa membuat dan menjual Ulos Pucca dapat membantu pengrajin lokal mendapatkan uang dan meningkatkan ekonomi mereka. Ulos Pucca memiliki kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, seperti wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal dan peluang kerjasama dengan desainer fashion yang dapat membawa kain ini ke dunia model dan membuka peluang baru untuk penggunaan kain ini dalam mode kontemporer, namun penggunaan Ulos Pucca dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diancam oleh perubahan dalam gaya hidup dan tren fashion saat ini. Persaingan dengan tekstil modern yang lebih murah menimbulkan ancaman lain bagi Ulos Pucca. Pemalsuan dan produksi Ulos Pucca palsu dapat merusak reputasi produk asli dan industri pengrajinnya. Akibatnya, keterampilan tenun tangan tradisional akan hilang, mengakibatkan berkurangnya produksi dan pengetahuan tentang Ulos Pucca.

Roland Barthes mengemukakan semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Dia menyatakan bahwa tanda-tanda dalam budaya adalah konstruksi sosial yang diberi makna melalui proses interpretasi, dan dalam konteks ulos, teorinya dapat digunakan untuk memahami bagaimana kain ini bukan hanya

bahan atau pakaian, tetapi juga merupakan Barthes membagi tanda-tanda menjadi denotasi, yang memiliki arti literal, dan konotasi, yang memiliki arti simbolis. Dengan menerapkan ide ini pada ulos, kita dapat melihat bahwa ulos memiliki konotasi yang erat dengan nilai-nilai budaya, sosial, dan religius masyarakat Batak. Di sisi lain, kain ini memiliki denotasi sebagai kain tenun tradisional dengan pola yang khas. Dengan menggunakan teori semiotika Barthes pada ulos, kita menjadi lebih sadar bahwa kain ini bukan sekadar benda nyata; itu juga merupakan bahasa visual yang menyampaikan informasi tentang nilai-nilai, budaya, dan sejarah orang Batak. Oleh karena itu, kita dapat memahami makna mendalam yang terkandung dalam ulos dan bagaimana kain tersebut berfungsi sebagai simbol budaya penting bagi masyarakat Batak Toba dengan menggunakan teori semiotika.(Alamo et al., 2021)

METODE

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana metode kualitatif deskriptif merupakan metode analisis yang sering digunakan untuk menganalisis dan mempelajari suatu peristiwa atau kejadian, masalah atau fenomena dan kondisi sosial dalam bentuk deskripsi. Sama halnya dengan penelitian ini dimana peneliti menggali makna, dan fungsi Ulos Pucca dalam Batak Toba sebagai objek penelitian ini. Sumber data berasal dari beberapa artikel ilmiah yang ada di Google Scholar. Analisis dilakukan melalui analisis tematik, yang membantu memahami dan memahami data yang diperoleh dari analisis dokumen artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu suku terbesar di Indonesia adalah Batak Toba. Warisan budaya Batak Toba sangat kaya, termasuk bahasa, musik, tarian, dan pakaian adat yang unik. *Ulos Pucca*, kain tradisional yang merupakan bagian penting dari budaya Batak Toba, memiliki makna simbolis yang mendalam yang menunjukkan nilai dan kepercayaan yang dipegang oleh orang Batak Toba. Bahasa Batak "*ulos*" berarti kain, dan "*pucca*" berarti tenunan.

Ulos Pucca ialah kain katun atau sutra yang ditenun tangan dan biasanya memiliki pola dan desain yang rumit. Perempuan secara tradisional menenun benang menjadi satu dengan menggunakan alat tenun tali belakang untuk membuat kain ini. Pembuatan *Ulos Pucca* memakan waktu dan memerlukan kesabaran dan keterampilan tinggi. Tergantung pada kerumitan desain, membutuhkan beberapa bulan untuk menyelesaikan satu potong kain. *Ulos Pucca* adalah simbol identitas dan budaya Batak Toba lebih dari sekedar kain. Di mana kain ini digunakan dalam berbagai upacara dan ritual. Ini termasuk pernikahan, pemakaman, dan acara-acara penting lainnya. *Ulos Pucca* juga dapat diberikan sebagai hadiah untuk menunjukkan rasa terima kasih dan hormat kepada seseorang. Dipercaya bahwa *ulos Pucca* memiliki kekuatan magis yang dapat melindungi pemakainya dari ancaman dan membawa keberuntungan dan kemakmuran. Banyak makna simbolis *Ulos Pucca* berakar pada budaya Batak Toba. Kain *Pucca* memiliki arti dan signifikansi yang lebih dari sekedar dekorasi; pola dan desain di dalamnya melambangkan hubungan antara manusia dan dewa, masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pola "*sirara*" melambangkan

bulan dan matahari, yang dianggap sebagai sumber energi dan kehidupan. Dunia atas, tengah, dan bawah diwakili oleh pola "*sitoluama*". *Ulos Pucca* juga digunakan untuk berbicara dan berekspresi. Pola dan desain kain dapat menyampaikan berbagai emosi, seperti sedih, gembira, cinta, dan harapan. Kain adalah simbol status sosial, kekayaan, dan gengsi. Semakin kompleks dan kompleks desainnya, semakin bernilai dan prestisius kain tersebut. *Ulos Pucca* tidak hanya memiliki makna budaya dan simbolik, tetapi juga bermanfaat secara finansial. Banyak perempuan Batak Toba menjual produk mereka di pasar lokal dan wisatawan, menjadikan kain tersebut sebagai sumber pendapatan mereka. Semakin banyak masyarakat yang tertarik pada kerajinan tradisional dan warisan budaya telah menyebabkan peningkatan permintaan *Ulos Pucca*. Namun, produksi *Ulos Pucca* menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk sedikitnya penenun yang berbakat, biaya tinggi untuk bahan, dan persaingan dengan tekstil yang lebih murah dan dibuat secara massal. Banyak upaya telah dilakukan untuk menjaga dan mempromosikan tradisi *Ulos Pucca*. diambil oleh pemerintah dan orang Batak Toba. Misalnya, ada sentra tenun dan koperasi yang membantu dan melatih wanita penenun. Selain itu, ada festival dan pameran budaya yang menampilkan keanekaragaman dan keindahan *Ulos Pucca* serta kerajinan tradisional lainnya. Pemerintah memberikan perlindungan hukum dan pengakuan terhadap kain *Ulos Pucca* dengan menetapkan sebagai warisan budaya nasional. Artikel kali ini akan membahas fungsi dan makna *Ulos Pucca* bagi orang Batak Toba.

a. Fungsi:

Ulos Pucca adalah kain tenun tangan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba untuk berbagai tujuan. Sering digunakan sebagai hadiah selama acara penting seperti pernikahan, pemakaman, dan upacara adat lainnya. Kain juga digunakan sebagai simbol kekayaan dan status sosial. Semakin rumit dan berwarna *Ulos Pucca*, semakin dihormati pemiliknya. Masyarakat Batak Toba juga menggunakan *Ulos Pucca* sebagai mata uang. Kain sering ditukar dengan barang dan jasa, dan kualitas kain menentukan nilainya.

1) Upacara Adat dan Ritual

Ulos Pucca sering digunakan dalam berbagai upacara dan ritual. Termasuk pernikahan, kematian, penyambutan tamu istimewa, dan upacara keagamaan. Kain ini memiliki peran penting dalam menghormati tradisi dan merayakan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Batak.

2) Simbol Status Sosial

Ulos Pucca dapat menunjukkan status sosial seseorang. Semakin indah dan kompleks desain *ulos* nya, semakin tinggi status sosial pemakainya. Sebagai simbol prestise, *ulos* ini sering digunakan selama acara resmi.

3) Pemberian Hadiah dan Pertukaran Budaya

Dalam budaya Batak, *Ulos Pucca* sering diberikan sebagai hadiah; ini adalah cara untuk menunjukkan penghargaan, persahabatan, atau perdamaian. Pertukaran *ulos Pucca* juga dapat memperkuat hubungan budaya antara keluarga atau komunitas.

4) Perlindungan Spiritual

Beberapa motif pada *Ulos Pucca* berfungsi untuk melindungi dari roh jahat dan bencana. Oleh sebab itu, kain ini sering digunakan dalam upacara pemakaman dan acara-acara yang berkaitan dengan spiritual.

5) Penanda Identitas Budaya

Salah satu simbol identitas budaya masyarakat Batak adalah *Ulos Pucca*. Penggunaannya menunjukkan hubungan dengan budaya dan tradisi Batak serta meningkatkan rasa ikatan etnis.

6) Penghormatan kepada Leluhur

Ulos Pucca digunakan dalam beberapa upacara adat sebagai persembahan kepada leluhur atau roh leluhur. Ini adalah bentuk untuk menghormati nenek moyang dan penjaga tradisi.

Dengan berbagai fungsi ini, *Ulos Pucca* bukan hanya sekadar kain, melainkan juga merupakan bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Batak.

b. Makna

Dalam budaya Batak Toba, *Ulos Pucca* sangat penting. Dipercaya bahwa kain memiliki kekuatan gaib yang dapat melindungi pemakainya dan membawa keberuntungan. Sering digunakan dalam upacara adat untuk memberkati dan melindungi. *Ulos Pucca* juga digunakan sebagai simbol persatuan. Semua anggota keluarga memakai kain ini pada acara penting seperti pernikahan dan pemakaman untuk menunjukkan dukungan dan hubungan mereka satu sama lain. Dalam budaya Batak, *Ulos Pucca* memiliki makna yang dalam. Beberapa makna dan simbolisme *ulos Pucca* termasuk:

1) Kesuburan dan Kehidupan Baru

Ulos Pucca sering digunakan dalam upacara pernikahan Batak karena warna merah melambangkan kesuburan dan kehidupan baru.

2) Perlindungan

Motif tradisional pada *Ulos Pucca* biasanya berfungsi sebagai perlindungan terhadap roh jahat dan bencana. Seringkali, orang yang baru saja melalui upacara kematian diberikan kain ini sebagai bentuk perlindungan spiritual.

3) Status Sosial

Dalam budaya Batak, penggunaan *Ulos Pucca* dapat menunjukkan status sosial seseorang. Semakin rumit dan indah desain *Ulos Pucca*, semakin tinggi status sosial pemakainya.

4) Kehormatan dan Persembahan

Ulos Pucca sering digunakan sebagai hadiah di acara penting dan sebagai cara untuk menghormati tamu istimewa. Ini juga dapat digunakan dalam berbagai ritual keagamaan sebagai persembahan kepada roh leluhur.

5) Warisan Budaya

Ulos Pucca juga merupakan simbol dari warisan budaya Batak yang kaya dan tradisi yang telah dilestarikan selama berabad-abad. Kain ini menghubungkan mereka dengan akar budaya mereka.

Makna *Ulos Pucca* bisa bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya dalam budaya Batak, dan sering kali memiliki signifikansi yang mendalam bagi masyarakat Batak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa *Ulos Pucca* adalah warisan budaya yang berharga dan unik dari suku Batak Toba. Selain memiliki makna simbolis mendalam yang mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhan, kain tersebut juga mewakili nilai-nilai, identitas, dan kepercayaan masyarakat. Bukan sekedar kain, ulos Pucca adalah tradisi hidup yang menunjukkan semangat, inovasi, dan kemampuan orang Batak Toba. Dengan melestarikan dan memajukan tradisi *Ulos Pucca*, kita dapat menghormati warisan budaya nenek moyang kita dan menginspirasi generasi berikutnya untuk menghargai dan merayakan warisan tersebut. Adapun fungsi *Ulos Pucca* terdiri atas enam yaitu Upacara Adat dan Ritual, Simbol Status Sosial, Pemberian Hadiah dan Pertukaran Budaya, Perlindungan Spiritual, Identitas Budaya, Penghormatan kepada Leluhur. Sedangkan makna dari *Ulos Pucca* terdiri dari lima yaitu Kesuburan dan Kehidupan Baru, Perlindungan, Status Sosial, Kehormatan dan Persembahan, Warisan Budaya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk memperluas pengetahuannya terkait dengan fungsi dan makna *Ulos Pucca* dalam batak toba kajian semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamo, E., Eliza, M., & Syailillah, G. (2021). Makna Dan Fungsi Kain Ulos Pada Pusat Latihan Opera Batak Pematang Siantar (Plot) Di Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.24114/Gr.V10i1.24824>
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/Jib.V18i2.9466>
- Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Tenun Tradisional Ulos Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba. *Jsd: Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(1), 1–18.
- Eva Junita. (2016). Jom Fisip Vol. 3 No. 1 – Februari 2016 Page 1. *Jurnal Jom Fisip*, 3(1), 1–15.
- Harahap, N., & Ernis. (2020). Analisis Bentuk Ragam Hias, Fungsi Dan Makna Ulos Batak Dalam Adat Masyarakat Mandailing Sumatra Utara. *Jurnal Universitas Negeri Padang, Volume 09*(Nomor 2), (Hlm.117).
- Sigulang-Gulang, D. I. K., & Nainggolan, E. (2015). Perkembangan Industri Tenun Ulos Di Kelurahan Sigulang-Gulang, Kecamatan Siantar Utara Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1998-2005. *Journal Of Indonesian History*, 3(2), 15–20.
- Erlyana, Y. (2016). Kajian Visual Keragaman Corak Pada Kain Ulos. *Jurnal Dimensi Dkv Seni Rupa Dan Desain*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.25105/Jdd.V1i1.408>
- Lubis, J. R., & Sandi, D. M. (2020). Museum Digital Ulos Berbasis Android. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 256–271. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.649>
- Hasibuan, R. A., Studi, P., Pendidikan, M., Sejarah, J. P., Sosial, F. I., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, D. I. (N.D.). *Ulos Sebagai Kearifan Budaya Batak Menuju Warisan Dunia*

(*World Heritage*). 10–12.
Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>